

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PEMIKIRAN, DAN HIPOTESIS

2.1 Tinjauan Pustaka

2.1.1 Bawang Merah

Dalam pengertian umum bawang merah sebagai salah satu komoditas hortikultura hampir selalu digunakan oleh setiap konsumen rumah tangga. Kebutuhan atau permintaan produksi hortikultura ke depan diperkirakan terus meningkat selaras dengan dengan pertambahan jumlah penduduk, meningkatnya pendapatan dan kesadaran akan pentingnya gizi pada masyarakat. Oleh karena itu, konsumen rumah tangga merupakan konsumen yang paling banyak jumlahnya dan variasinya dibandingkan dengan segmen konsumen lainnya (H.Rahmat Rukmana, 2018). Hasil penelitian Mieke Ameriana, dan kawan-kawan di Balitsa menunjukkan bahwa faktor utama yang yang perlu diperhatikan dari kualitas bawang merah yang sesuai dengan preferensi konsumen rumah tangga sebagai berikut:

1. Umbinya berukuran besar dan berbentuk bulat. Umbi yang mempunyai kriteria ukurannya besar dan bentuknya bulat akan memudahkan dalam pengupasan dan pengolahannya, terutama jika bawang merah tersebut harus diiris terlebih dahulu.
2. Kulitnya berwarna merah keunguan. Kulit umbi yang berwarna merah keunguan mengilap terdapat kecenderungan diminati oleh konsumen karena tampilannya menarik.

3. Daging umbi keras dan kulitnya tipis. Hal tersebut berkaitan dengan rasa yang renyah dan apabila ditumbuk mudah pecah serta cepat halus, sehingga memudahkan dalam pengolahannya
4. Keadaan umbinya kering. Umbi bawang merah yang kering berkaitan erat dengan sifat yang lebih tahan lama untuk disimpan daripada umbi yang basah. Hal ini sangat penting bagi konsumen jika mereka membeli bawang merah dalam jumlah yang banyak untuk persediaan.
5. Aromanya sedang. Aroma yang sedang diminati oleh konsumen. Alasan konsumen memilih bawang merah yang aroma sedang karena bila aromanya terlalu kuat (menyengat) dapat menyebabkan mata pedih selama pengolahan, sedangkan aroma yang kurang kuat menyebabkan masakan kurang enak.

Produk utama tanaman bawang merah adalah umbinya. Umbi bawang merah sangat potensial sebagai sumber gizi bagi penduduk (H.Rahmat Rukmana, 2018). Berdasarkan Direktorat Gizi Kementrian Kesehatan, bahwa kandungan gizi dalam tiap 100 umbi bawang merah segar terdiri atas kalori 39.00 kal, protein 1,50 g, lemak 0,30 g, karbohidrat 0,2 g, kalsium 36,00 mg, fosfor 40,00 mg, zat besi 0,80 mg, vitamin B₁ 0,03 mg, vitamin C 2,00mg, air 88,00 g dan bagian dapat dimakan (bdd) 90%. Selain itu umbi bawang merah juga banyak mengandung senyawa kimia seperti proplonaldehid, metil alkohol, dan propil merkaptan serta sedikit sampai sangat sedikit senyawa-senyawa yang terdiri atas hidrogen sulfida, asetaldehyde, sulfur dioksida, dipropil disulfida, propil alkohol, 4-heksan-1-alkohol, dan 2-hidroksol propantiol.

Penggunaan bawang merah pada umumnya sebagai bumbu dapur sekaligus dapat dimanfaatkan sebagai ramuan herbal tradisional untuk menyembuhkan

berbagai macam penyakit . Bawang merah sudah dikenal dari zaman kuno sebagai obat rumah dan obat tradisional karena diketahui memiliki nilai kuratif dari zaman dahulu (zaman kuno). Bahkan, organisasi Kesehatan Dunia menegaskan bahwa bawang merah baik untuk orang dengan nafsu makannya kurang dan mereka yang menderita sterosklerosis (H.Rahmat Rukmana dan, Herdi Yudirachman, 2018).

Sementara itu kedudukan tanaman bawang merah dalam sistematika (taksonomi) tumbuhan diklasifikasikan sebagai berikut:

- Kingdom : *Plantae* (tumbuhan)
- Subkingom : *Tracheobionta* (tumbuhan berpembuluh)
- Super Divisi : *Spermatophyta* (menghasilkan biji)
- Divisi : *Magnoliophyta* (tumbuhan berbunga)
- Kelas : *Liliopsida* (berkeping satu, monokotil)
- Subkelas : *Liliadae*
- Ordo : *Liliales*
- Famili : *Liliaceae* (suku bawang-bawangan)
- Genus : *Alium*
- Spesies : *Allium cepa* var. *Aggregatum* L.

Kerabat dekat bawang merah, antara lain bawang bombay (*allium cepa* L.), bawang daun (*A. Fistulosum* L.), bawang kucai (*A. Tuberosum* Rottler ex Spreng), bawang prei (*A. Porrum* BI), dan bawang putih (*A. Sativum* L). Tanaman bawang merah memiliki hubungan erat dengan tanaman bawang bombay. Perbedaan antara bawang merrah dengan bawang bombay yang paling menonjol adalah terletak pada sifat vegetatif umbi yang terbentuk dari pertumbuhan tunas samping umbi induknya. Umbi bawang merah biasanya mengandung banyak calon tunas dan bila

umbi tersebut ditanam, calon tunas akan tumbuh menjadi tunas daun yang kemudian membentuk umbi dan akhirnya terbentuk kelompok umbi-umbi yang bagian dasarnya tetap melekat pada bagian dasar umbi asalnya. Sementara bawang bombay biasanya berumbi tunggal. Nama umum bawang merah biasanya disebut *bawang beureum* atau *brambang* (Indonesia); *shallot* (Inggris); *bawang merah* (Melayu); *hanh cu, hanh ta* (Vietnam); *horm daeng, horm dang* (Thailand); *sibuyas* (Filipina); *huo cong* (Cina); dan *esharetto* (Jepang). Di Indonesia bawang merah memiliki banyak nama lokal, di antaranya disebut *bawang abang mirah* (Aceh); *bawang abang* (Palembang); *dasun merah* (Minangkabau); *bawang suluh* (Lampung); *bawang beureum* (Sunda); *brambang abang* (Jawa); *bhabang merah* (Madura); dan masih banyak lagi yang lainnya.

Bawang merah asal mulanya merupakan perubahan bentuk dari bawang bombay yang mengadakan adaptasi dengan membentuk klon-klon yang spesifik dengan jumlah kromosom diploid ($2n = 2x = 16$). Perkembangan tanaman bawang merah di daerah iklim sedang tidak normal, tetapi ukup potensial untuk dikembangkan di daerah tropis. Bawang merah termasuk tanaman semusim (*annual*). Struktur morfologi tanaman bawang merah pada dasarnya meliputi akar, batang, umbi, daun, bunga, buah dan biji (H.Rahmat Rukmana dan, Herdi Yudirachman, 2018).

Tanaman bawang merah mempunyai daya adaptasi yang cukup luas terhadap lingkungan tumbuh (ekologi), baik di dataran rendah maupun dataran tinggi. Beberapa varietas bawang merah diusahakan di dataran rendah umumnya relatif pendek, bervariasi antara 55-70 hari, tergantung pada varietas dan musim tanamnya. Penanaman bawang merah ke daerah yang lebih tinggi menyebabkan

tanaman memiliki umur panen yang lebih panjang, yaitu dapat mencapai umur 100 hari di dataran tinggi untuk satu varietas yang sama dengan daya adaptasi cukup luas. Pertumbuhan dan produksi bawang merah sangat ditentukan dan dipengaruhi oleh faktor iklim dan tanah.

2.1.2 Teori Permintaan

Permintaan seseorang atau sesuatu masyarakat ke atas sesuatu barang ditentukan oleh banyak faktor. Di antara faktor-faktor tersebut yang terpenting adalah yang dinyatakan di bawah ini.

1. Harga barang itu sendiri
2. Harga barang-barang lain yang mempunyai kaitan erat dengan barang tersebut.
3. Pendapatan rumah tangga dan pendapatan masyarakat
4. Corak distribusi pendapatan dalam masyarakat.
5. Citarasa masyarakat
6. Jumlah penduduk
7. Ramalan keadaan di masa yang akan datang.

(Sadorno Sukirno, 1985) dalam analisa ekonomi dianggap bahwa permintaan sesuatu barang terutama dipengaruhi oleh *harga barang itu sendiri*. Oleh sebab itu di dalam teori permintaan yang terutama dianalisa adalah perkaitan di antara permintaan sesuatu barang dengan harga barang tersebut. Di dalam analisa tersebut dimisalkan “faktor-faktor lain tidak mengalami perubahan” atau di dalam kata latin: *ceteris paribus*. Tetapi dengan pemisalan yang dinyatakan ini tidaklah berarti bahwa kita akan mengabaikan faktor-faktor yang dianggap tetap tersebut, Setelah menganalisa dengan tingkat harga, kita boleh memisalkan bahwa harga adalah tetap dan kemudian menganalisa bagaimana permintaan sesuatu barang akan

dipengaruhi berbagai faktor lainnya. Dengan cara ini dapatlah diketahui pula bagaimana permintaan ke atas sesuatu barang akan berubah apabila citarasa, atau pendapatan, atau harga barang-barang lain mengalami permintaan.

Teori permintaan juga dinyatakan oleh Sudarsono (1983) permintaan diartikan secara absolut yaitu jumlah barang yang dibutuhkan. Jalan pikiran ini berangkat dari titik tolak bahwa manusia mempunyai kebutuhan. Atas dasar kebutuhan ini individu tersebut mempunyai permintaan akan barang, makin banyak penduduk suatu negara makin besar permintaan masyarakat akan sesuatu jenis barang. Sepintas lalu pengertian ini tidak menimbulkan masalah. Akan tetapi bila kita pikirkan lebih jauh dalam dunia nyata barang di pasar mempunyai harga. Dengan kata lain permintaan baru mempunyai arti apabila didukung oleh tenaga beli peminta barang. Permintaan yang di dukung oleh kekuatan tenaga beli disebut permintaan efektif. Sedangkan permintaan yang hanya didasarkan atas kebutuhan saja disebut sebagai permintaan absolut atau potensial. Tenaga beli seseorang tergantung atas dua unsur pokok yaitu pendapatan yang dapat dibelanjakannya dan harga barang yang dikehendaki. Apabila jumlah pendapatan yang dapat dibelanjakan oleh seseorang berubah maka jumlah barang yang diminta juga akan berubah. Secara matematis pengaruh perubahan harga dan pendapatan bersama-sama terhadap jumlah barang yang diminta dapat diketahui secara serentak. Bahkan metode matematis ini tidak akan mengalami kesulitan untuk menjelaskan pengaruh dari tiga atau lebih faktor atas jumlah barang yang diminta.

Tidak demikian halnya dengan metode grafis yang pada dasarnya hanya mampu menjelaskan hubungan antara dua besaran. Karena itu harus menentukan apakah pengaruh pendapatan atau tingkat harga yang akan dibahas terhadap jumlah

barang yang diminta. Dalam hal ini umumnya ekonom sekarang mengikuti jalan pikiran Alfred Marshall, seorang ekonom besar kebangsaan Inggris yang hidup antara tahun 1842-1924 dengan karyanya yang terbesar *The Principles of Economics*. Dalam membahas permintaan ia menggunakan anggapan pendapatan tetap. Dengan anggapan ini kita berusaha mencari pengaruh harga terhadap jumlah barang yang diminta. Dalam pola pemikiran ini yang dimaksud dengan permintaan adalah berbagai jumlah barang yang diminta pada berbagai tingkat harga. Secara grafis skala pada sumbu ordinat (vertikal) mengukur harga, sedangkan skala pada sumbu absis (horizontal) mengukur kuantitas barang. Persamaan matematisnya secara umum adalah $X^d = f(P_x)$ di mana X adalah kuantitas barang x sedangkan superskrip d adalah yang diminta dan P_x adalah harga barang X tersebut.

Dalam kerangka ini permintaan di rumuskan secara umum sebagai berikut :

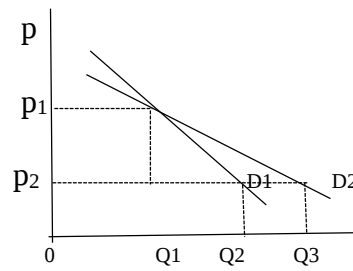
$$X_j^d = f(P_{x1}, P_{x2}, \dots, P_{xn}, Y, \epsilon) \text{ dimana}$$

Keterangan :

X_j^d	= Jumlah barang x_1 yang diminta
P_{x1}	= Harga barang x_1 tersebut
$P_{x2}, \dots, P_{xn}$	= Harga barang-barang lain
Y	= Pendapatan konsumen yang tersedia untuk dibelanjakan
ϵ	= Selera dan faktor-faktor lain yang tidak dapat dibahas

Fungsi permintaan adalah persamaan yang menunjukkan hubungan antara jumlah barang yang diminta dan semua faktor-faktor yang mempengaruhinya. Menurut Pracoyo (2006) secara matematis fungsi permintaan ditunjukkan melalui persamaan sebagai berikut :

$Q_d = f(\text{harga, pendapatan, selera, harapan-harapan, ...})$



Gambar 2.1 Kurva Permintaan

Keterangan :

P = Harga barang komoditi

Q = Jumlah barang yang diminta

D = Kurva keseimbangan permintaan

Kurva permintaan adalah kurva yang menunjukkan sifat hubungan antara harga sesuatu barang tertentu pada berbagai tingkat harga, *ceteris paribus*. Kemiringan dari suatu kurva permintaan menggambarkan besarnya perubahan jumlah barang yang diminta sebagai akibat dari perubahan harga. Semakin landai suatu kurva permintaan maka semakin besar perubahan jumlah barang yang diminta jika harga naik atau turun (Pracoyo, 2006) berdasarkan kurva permintaan di atas dapat dijelaskan bahwa turunnya harga dari P1 ke P2 memiliki pengaruh yang tidak sama terhadap jumlah barang yang diminta untuk kurva D1 dan D2. Kurva D1 menunjukkan garis yang lebih curam dan dapat dijelaskan bahwa jumlah barang yang diminta bertambah sebanyak Q1Q2, sedangkan untuk kurva permintaan yang lebih landai yaitu D2 bertambah sebanyak Q1Q3. Jadi dapat disimpulkan bahwa semakin landai kurva maka akan semakin besar respon terhadap perubahan harga.

Hukum Permintaan

Hukum permintaan menjelaskan sifat perkaitan di antara permintaan sesuatu barang dengan harganya. Hukum permintaan pada hakekatnya merupakan suatu hipotesa yang menyatakan: *makin rendah harga dari sesuatu barang, makin banyak permintaan ke atas barang tersebut; sebaliknya makin tinggi harga sesuatu barang makin sedikit pula permintaan ke atas barang tersebut* (Sadorno Sukirno, 1985).

Mengapakah permintaan dan harga sifat perkaitannya adalah seperti yang baru saja dinyatakan di atas? Pertama-tama, sifat perkaitan seperti itu disebabkan karena kenaikan harga menyediakan para pembeli mencari barang lain yang dapat digunakan sebagai pengganti ke atas barang yang mengalami kenaikan harga. Sebaliknya, apabila harga turun maka orang mengurangi pembelian ke atas barang lain dan menambah pembelian ke atas barang yang mengalami penurunan harga. *Dan yang kedua*, kenaikan harga menyebabkan pendapatan riil para pembeli berkurang. Pendapatan yang merosot tersebut memaksa para pembeli untuk mengurangi pembeliannya ke berbagai jenis barang, dan terutama ke atas barang yang mengalami kenaikan harga Sadorno Sukirno (1985).

2.1.3. Konsep Elastisitas Permintaan

Elastisitas merupakan suatu indeks (bilangan) yang menggambarkan hubungan kuantitatif antara variabel dependen dengan variabel independen, misalnya antara jumlah barang yang diminta dengan harga barang tersebut. Dengan demikian elastisitas dapat didefinisikan sebagai: persentase perubahan variabel dependen sebagai akibat perubahan variabel independen sebesar satu persen. Apabila definisi ini diterapkan pada kasus permintaan, definisi elastisitas

permintaan akan berbunyi sebagai berikut: persentase perubahan jumlah barang yang diminta (Q) sebagai akibat perubahan harga barang tersebut (P) sebesar satu persen. Berdasarkan uraian tersebut, secara umum dapat dikatakan bahwa elastisitas adalah bilangan (indeks) yang menggambarkan hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen (Suprayitno, 2008:131). Menurut Firdaus (2009:77), tidak semua faktor yang mempengaruhi perubahan permintaan atau penawaran dapat diukur. Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan yang biasa diukur antara lain: harga barang yang bersangkutan, harga barang lain yang berkaitan, dan pendapatan konsumen. Oleh karena itu, elastisitas permintaan dibagi tiga, yaitu:

1. Elastisitas harga dari permintaan (*price elasticity of demand*), sering disebut elastisitas harga.
2. Elastisitas silang dari permintaan (*cross elasticity of demand*), sering disebut elastisitas silang.
3. Elastisitas pendapatan dari permintaan (*income elasticity of demand*), sering disebut elastisitas pendapatan.

2.1.4 Faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan

Permintaan tidak selalu tetap namun bisa mengalami kenaikan dan penurunan. Permintaan perorangan maupun masyarakat terhadap suatu barang ditentukan oleh beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut diantaranya harga barang itu sendiri, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga.

1. Harga barang itu sendiri

P_A = Harga barang A. Sesuai dengan hukum permintaan hubungan antara harga barang dan jumlah barang yang diminta adalah negatif.

Harga memiliki peranan yang sangat penting dalam mempengaruhi keputusan konsumen dalam membeli produk, sehingga sangat menentukan keberhasilan permintaan suatu produk (Pracoyo, 2006). Naik turunnya harga barang/jasa akan mempengaruhi banyak/sedikitnya terhadap jumlah barang yang diminta. Kuantitas akan menurun ketika harganya meningkat dan kuantitas yang diminta meningkat ketika harganya menurun, dapat dikatakan kuantitas yang diminta berhubungan negatif dengan harga.

Sesuai dengan hukum permintaan hubungan antara jumlah barang yang diminta adalah negatif bila harga naik maka permintaan akan turun dan sebaliknya bila harga turun permintaan akan naik dengan asumsi *ceteris paribus*. Hubungan perubahan harga terhadap permintaan mempunyai arah yang berkebalikan (Pracoyo, 2006). Harga barang yang lebih murah akan menarik minat masyarakat untuk membeli barang tersebut dibandingkan dengan barang sejenisnya dengan harga yang lebih tinggi (Sukirno, 2001).

2. Pendapatan

Pendapatan konsumen Berhubungan dengan daya beli konsumen. Tinggi atau rendahnya pendapatan akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas permintaan. dengan pendapatan konsumen akan menimbulkan perubahan permintaan terhadap berbagai jenis barang, seperti barang normal barang yang permintaanya akan meningkat apabila pendapatan konsumen naik.

Menurut ilmu ekonomi, pendapatan merupakan nilai maksimum yang dapat dikonsumsi oleh seseorang dalam suatu periode dengan mengharapkan keadaan yang sama pada akhir periode seperti keadaan semula. Definisi pendapatan menurut ilmu ekonomi menutup kemungkinan perubahan lebih dari total harta kekayaan

badan usaha pada awal periode dan menekankan pada jumlah nilai statis pada akhir periode. Dengan kata lain, pendapatan adalah jumlah kenaikan harta kekayaan karena perubahan penilaian yang bukan diakibatkan perubahan modal dan hutang. Pendapatan dapat dihitung melalui tiga cara yaitu:

1. Cara pengeluaran, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai pengeluaran / perbelanjaan ke atas barang – barang dan jasa.
2. Cara produksi, cara ini pendapatan dihitung dengan menjumlahkan nilai barang dan jasa yang dihasilkan.
3. Cara pendapatan, dalam perhitungan ini pendapatan diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh pendapatan yang diterima.

Pendapatan masyarakat mencerminkan daya beli masyarakat. Tinggi atau rendahnya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas permintaan (Pracoyo, 2006). Pendapatan yang lebih rendah berarti bahwa secara total hanya ada uang yang sedikit untuk dibelanjakan, sehingga masyarakat akan membelanjakan lebih sedikit uang untuk beberapa dan mungkin pula terhadap sebagian besar barang. Jika permintaan terhadap sebuah barang berkurang ketika pendapatan berkurang, barang tersebut dinamakan barang normal (Nugroho, 2003).

Pendapatan masyarakat mencerminkan daya beli masyarakat. Besarnya pendapatan masyarakat akan mempengaruhi kualitas maupun kuantitas permintaan. Hubungan antara pendapatan dan jumlah barang yang diminta adalah positif. Bila pendapatan seseorang atau masyarakat meningkat maka akan meningkatkan permintaan terhadap suatu barang (Dewi, 2009). Rumah tangga yang memiliki pendapatan lebih tinggi sanggup membeli lebih banyak barang. Pendapatan rumah tangga merupakan semua upah, gaji, dan bentuk penghasilan (Nugroho, 2003).

3. Jumlah anggota keluarga

Jumlah tanggungan akan mempengaruhi jumlah permintaan terhadap suatu barang. Semakin banyak tanggungan, maka jumlah permintaan akan semakin meningkat. Hal ini berkaitan dengan usaha untuk memenuhi kecukupan kebutuhan setiap individu yang ada di suatu tempat.

Secara tidak langsung pertambahan penduduk diikuti dengan perkembangan dalam kesempatan kerja sehingga akan meningkatkan daya belidandpermintaan (Sumarsono, 2007). Padalingkup rumah tangga, jumlah anggota keluarga yang dependen terhadap penerima penghasilan menentukan sedikitnya permintaan rumah tangga tersebut, misalnya anak yang belum bekerja (Suparmoko, 1990).

Jumlah anggota keluarga mempengaruhi permintaan suatu barang. Apabila jumlah anggota keluarga cukup besar maka jumlah konsumsi juga semakin besar (Sumarsono, 2007). Hal ini berkaitan dengan usaha untuk memenuhi kecukupan kebutuhan setiap individu yang ada di suatu tempat (Rahardja dan Manurung, 2001).

Semakin tinggi tingkat konsumsi maka semakin naik pula tingkat kemakmuran (James, 2001).

2.1.5 Rumah Tangga Konsumen

Rumah tangga konsumen adalah pelaku ekonomi yang terdiri atas ayah, ibu, anak, dan anggota keluarga lainnya. Rumah tangga keluarga termasuk kelompok pelaku ekonomi yang cakupan wilayahnya paling kecil. Tingkat pendapatan rumah tangga merupakan salah satu faktor penting dalam melakukan pengeluaran konsumsi rumah tangga (Sukirno, 2001). Pengeluaran rumah tangga atas barang

dan jasa dilakukan untuk memenuhi kebutuhannya. Pendapatan yang diterima rumah tangga akan digunakan untuk membeli kebutuhan sandang, pangan, dan papan. Selain itu juga untuk membayar biaya pendidikan, membayar sewa rumah dan membeli kendaraan (Budiono, 2001). Kegiatan rumah tangga untuk membeli rumah digolongkan sebagai investasi. Pengeluaran untuk membayar asuransi dan tidak digolongkan sebagai konsumsi karena ia tidak merupakan perbelanjaan terhadap barang atau jasa yang dihasilkan dalam perekonomian (Sukirno, 2004).

2.2 Penelitian Terdahulu

Keseluruhan hasil-hasil penelitian terdahulu yang pernah dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat dijadikan dasar dan bahan pertimbangan dalam mengkaji penelitian ini. Adapun penelitian terdahulu tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No.	Penulis, Judul, dan Sumber	Persamaan	Perbedaan	Hasil
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1.	Djuwita Rahmawati, Eri Prasetyo, Agus setiadi Analisis Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Jeruk Pamelo (citrus gandis) Di Kabupaten Pati. Jurnal Ekonomi Pertanian dan Agribisnis (JEPA). Volume 2, Nomor 3 (2018): 179-186	Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu harga,pendapatan konsumen,jumlah anggota keluarga. Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu Permintaan.	Menggunakan variabel terikat lain selera masyarakat.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 53% responden berjenis kelamin perempuan dan sisanya sebanyak 47% responden berjenis kelamin laki-laki . Sebanyak 33% berusia antara 28- 37 tahun. Perbedaan usia mempengaruhi permintaan terhadap suatu barang.
2.	Fachrul Imam Hanafi, Edmon Daris, Siti Rochaeni Analisis Faktor- Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tempe di Kelurahan Jurang Mangu Timur,Pondok Aren Tangerang selatan	Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu harga barang itu sendiri, pendapatan, jumlah anggota keluarga, harga barang lain/substitusi. Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu Permintaan		Berdasarkan hasil perhitungan regresi yang menyatakan bahwa harga tempe sangat berpengaruh nyata terhadap permintaan tempe di Kelurahan Jurang Mangu Timur sehingga produsen yang ada dapat meningkatkan kapasitas produksi tempe untuk memenuhi

Lanjutan tabel 2.2

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Jurnal Aribisnis, Vol 8, No.1, Juni 2014 (45-48)			kebutuhan masyarakat di kabupaten tersebut.
3.	Dewi Hastuti, Rossi Prabowo. Analisis Permintaan Cabai Merah Keriting (<i>capsicum annum L</i>) Di Kota Semarang. Vol.13 No.1.2017.Hal 79-91.	Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu. harga barang itu sendiri, Harga barang substitusi, Jumlah penduduk	Menggunakan variabel terikat lain yaitu Pendapatan perkapita per tahun.	Berdasarkan hasil permintaan cabai merah di Kota Semarang mengalami kenaikan permintaan setiap tahun dengan rata-rata perkembangan mencapai 7,97% per tahun.
4.	Fitriani, T.M. Nur, Elfiana. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Tahu Di Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan Kabupaten Biureun. (<i>studi kasus konsumen tahu Bapak Arigunawan</i>) Jurnal S. Pertanian 1 (1) : 88–	Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu Harga barang itu sendiri, Harga barang lain/substitusi, Pendapatan konsumen. Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu permintaan.	Menggunakan variabel terikat lain yaitu Selera Konsumen.	Berdasarkan hasil analisis menunjukkan dapat disimpulkan bahwa permintaan tahu bapak Ari Gunawan Gampong Pante Gajah Kecamatan Peusangan sangat meningkat berdasarkan selera konsumen.
5.	Anindita, Suhartini.	Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu harga barang itu	Menggunakan variabel terikat yang lain yaitu harga barang	Berdasarkan hasil penelitian permintaan bawang putih

Lanjutan tabel 2.2

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Permintaan Bawang Putih di Indonesia. Habitat Volume.XXV, No. 2, Bulan Agustus 2014			Indonesia dipengaruhi secara nyata dan negatif oleh harga riil bawang putih import indonesia dan secara positif oleh permintaan bawang putih Indonesia tahun sebelumnya.
6.	Akbar Habib, Risnawati. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Buah Pepaya Impor Di Kota Medan. April 2018 volume 21. No. 2	Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu harga, Pendapatan. Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu permintaan.		Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa harga pepaya impor dan pendidikan berpengaruh nyata terhadap permintaan pepaya impor di Kota Medan.
7.	Mawardati Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keripik Pisang di Kabupaten Bireueun Provinsi Aceh Jurnal KIAT Vol.7 No (1) Desember 2015	Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu, Harga,Harga barang lain, Pendapatan, Jumlah tanggungan. Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu permintaan.	Menggunakan variabel terikat yang lain yaitu Selera konsumen.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan permintaan seorang atau masyarakat terhadap suatu barang ditentukan oleh banyak faktor, antara lain: harga barang itu sendiri, harga barang lain, pendapatan masyarakat, cita Rasa masyarakat dan jumlah penduduk maka dikatakan bahwa

Lanjutan tabel 2.2

(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
8.	Khairunissa Rangkuti, Muhammad Thamrin, Ilham Nurhanafi Siregar Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tanaman Anggrek (<i>Orchidachiae</i>) Di Kota Medan BioLink. Vol. 4 (2) Januari 2018	Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu, Harga, Pendapatan. Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu Permintaan.	Menggunakan variabel bebas yang lain yaitu Selera konsumen, Lokasi.	Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa secara menyeluruh ada hubungan yang sangat erat antara harga, selera konsumen, pendapatan, dan lokasi terhadap permintaan tanaman anggrek di Kota Medan sebesar 86,6%.
9.	Niluh Andrianiwati, Ida Ayu Nyoman Saskara Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Daging Ayam Boiler Di Provinsi Bali. E-Jurnal EP Unud, Vol 7 No.9	Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu Pendapatan, Harga. Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu Permintaan.	Menggunakan variabel bebas yang lain yaitu Selera Konsumen.	Berdasarkan hasil penelitian variabel Daging ayam boiler di Provinsi Bali dengan 92,8% variasi naik turunnya permintaan daging ayam dipengaruhi variasi harga daging ayam boiler, harga daging ayam kampung, harga telur ayam kampung, harga telur ayam dan pendapatan perkapita.
10.	Rozalina, Bahagia Faktor-faktor Yang	Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu pendapatan,	Menggunakan variabel bebas yang lain yaitu Selera Konsumen	Berdasarkan hasil Penelitian menun Jukan bahwa jumlah tanggung

Lanjutan tabel 2.2

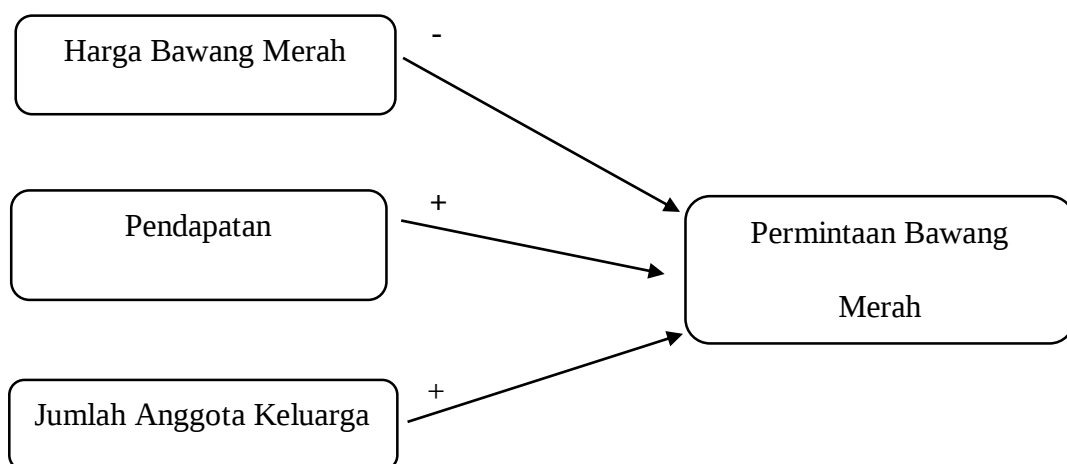
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
	Mempengaruhi Ikan Bandeng (Chanos-Chanos) di Pasar Peureulak Kabupaten Aceh Timur. Agrisamudera, Jurnal Penelitian Vol 4 Juli-Desember 2017.	Harga. Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu Permintaan.		An konsumen rata-rata 5 orang merupakan tanggungan yang sedang sehingga konsumen ikan bandeng mempunyai beban yang agak berat membeli ikan bandeng.
11.	Sri Maryana Analisis Permintaan Komoditi Bawang Merah di Kabupaten Timor Tengah Buletin Ilmiah IMPAS Vol: 20 No.01 Desember 2018.	Menggunakan variabel bebas yang sama yaitu harga, pendapatan, jumlah penduduk, barang substitusi. Menggunakan variabel terikat yang sama yaitu permintaan.		Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa harga, pendapatan dan barang komplementer berpengaruh positif. Dan elastisitas harga, pendapatan dan Silang bersifat inelastis

2.3 Kerangka Pemikiran

Permintaan pasar atau konsumen terhadap produk bawang merah cenderung terus meningkat dari waktu ke waktu sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk yang diikuti oleh meningkatnya rata – rata konsumsi. Naik turunnya harga bawang merah akan mempengaruhi banyak atau sedikitnya permintaan terhadap bawang merah. Jumlah barang yang diminta akan menurun ketika harganya meningkat dan jumlah barang yang diminta akan meningkat ketika harganya menurun. Sehingga dapat dikatakan bahwa jumlah barang yang diminta

dengan harga memiliki hubungan yang negatif. Peningkatan jumlah penduduk dan perkapita juga akan meningkatkan kebutuhan bawang merah. Pertambahan penduduk biasanya diikuti dengan perkembangan akan permintaan suatu komoditi. Dengan bertambahnya jumlah penduduk maka bertambah pula kebutuhan akan komoditi tersebut. Hubungan antara pertambahan penduduk dengan jumlah barang yang diminta adalah positif. Begitu juga dengan pendapatan. Hubungan antara pendapatan dengan jumlah barang yang diminta adalah positif. Bila pendapatan masyarakat meningkat maka akan meningkatkan permintaan terhadap suatu barang. Permintaan bawang merah dipengaruhi oleh harga bawang merah itu sendiri, pendapatan, jumlah anggota keluarga, dan harga barang substitusi berupa bawang bombay. Variabel-variabel ini akan diteliti seberapa besar mempengaruhi permintaan bawang merah.

Untuk memudahkan kegiatan penelitian yang akan dilakukan serta untuk memperjelas akar pemikiran dalam penelitian ini, berikut ini gambar kerangka pemikiran yang sistematis :



Gambar 2.2

Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara/kesimpulan yang dapat diambil untuk menjawab permasalahan yang diajukan dalam suatu penelitian yang sebenarnya masih diuji secara empiris. Hipotesis yang dimaksud merupakan dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah:

Diduga variabel harga barang itu sendiri, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap permintaan bawang merah di kota Tasikmalaya. Berdasarkan teori dan kerangka pemikiran di atas maka dapat disusun hipotesis penelitian sebagai berikut:

- 1) Diduga secara parsial harga bawang merah berpengaruh negatif terhadap permintaan bawang merah di kota Tasikmalaya, pendapatan berpengaruh positif terhadap permintaan, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh positif terhadap permintaan bawang merah di Kota Tasikmalaya.
- 2) Secara bersama-sama harga bawang merah, pendapatan, dan jumlah anggota keluarga berpengaruh terhadap permintaan bawang merah di Kota Tasikmalaya.
- 3) Diduga elastisitas harga bawang merah bersifat inelastis, elastisitas pendapatan bersifat inelastis dan elastisitas silang bersifat inelastis dan positif (jumlah anggota keluarga).